



LITERASI MATEMATIKA DALAM PENYELESAIAN MASALAH OPERASI HITUNG PECAHAN KELAS V SD NEGERI 95 PALEMBANG

Bima Atmaja¹, Nila Kesumawawti², Fahrizal Imansyah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

Email : bimaatma03@gmail.com

Diterima: 20/7/2026; Direvisi: 3/9/2026; Diterbitkan: 9/9/2026

ABSTRAK

Literasi matematika merupakan kompetensi fundamental yang melatih kemampuan bernalar, memodelkan, dan menyelesaikan permasalahan kuantitatif dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada materi bilangan pecahan. Rendahnya penguasaan konsep pecahan pada siswa sekolah dasar menjadi hambatan serius yang memerlukan identifikasi profil literasi secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa kelas V SD Negeri 95 Palembang dalam menyelesaikan masalah operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 dengan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa kelas V, yang kemudian dipilih 6 siswa secara *purposive* mewakili kategori literasi tinggi, sedang, dan rendah untuk wawancara mendalam. Data dikumpulkan melalui tes uraian berbasis literasi, wawancara klinis, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kategori tinggi telah menguasai ketiga indikator literasi matematika secara menyeluruh mulai dari perumusan masalah, penerapan konsep, hingga penarikan kesimpulan. Siswa kategori sedang mampu merumuskan situasi dan memilih strategi dengan baik, namun masih mengalami kendala teknis pada akurasi perhitungan pecahan berpenyebut berbeda serta jarang menuliskan kesimpulan akhir. Siswa kategori rendah hanya mampu mengidentifikasi sebagian informasi dasar dan mengalami hambatan konseptual dalam menyamakan penyebut serta menginterpretasikan hasil. Secara keseluruhan, literasi matematika siswa masih didominasi kemampuan merumuskan masalah formal, sedangkan kemampuan menerapkan prosedur dan menafsirkan solusi masih perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: Bangun Pecahan, Literasi Matematika, Operasi Hitung, Pengurangan Pecahan, Penjumlahan Pecahan

ABSTRACT

Mathematical literacy is a fundamental competence that equips students with reasoning, modeling, and quantitative problem-solving skills in everyday contexts, particularly within fraction operations. The low mastery of fractional concepts among elementary school students represents a critical issue requiring comprehensive literacy profiling. This study aimed to describe the mathematical literacy skills of fifth-grade students at SD Negeri 95 Palembang in solving addition and subtraction fraction word problems. The research was conducted in the first semester of the 2025/2026 academic year using a descriptive qualitative approach. The subjects comprised 30 fifth-grade students, from which 6 students representing high, medium, and low literacy categories were purposively selected for in-depth clinical interviews. Data were collected through a literacy-based essay test, semi-structured interviews, and documentation, analyzed using the Miles and Huberman model. The results indicated that high-category students mastered all three mathematical literacy processes: formulating situations,

Copyright (c) 2026 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA





employing concepts, and interpreting mathematical outcomes. Medium-category students successfully formulated problems and selected suitable procedures but exhibited calculation inaccuracies with unlike denominators and frequently omitted final interpretations. Low-category students only recognized basic variables and struggled significantly with finding common denominators and evaluating solutions. In conclusion, students' mathematical literacy remains predominantly constrained to initial problem formulation, while employing procedures and interpreting solutions require substantial remediation.

Keywords: *Addition of Fractions, Calculation Operations, Mathematical Literacy, Subtraction of Fractions*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan formal guna membekali peserta didik dengan pola pikir logis, kritis, analitis, dan sistematis (Mansur, 2018). Pada tingkat sekolah dasar, materi bilangan pecahan memegang peranan krusial sebagai fondasi dalam pengembangan kemampuan numerasi dasar peserta didik (Efendi & Yulianti, 2020; Primasari et al., 2021; Silvia & Asdarina, 2024). Penguasaan konsep operasi hitung pecahan menjadi prasyarat esensial untuk mempelajari materi matematika lanjutan seperti perbandingan, skala, aljabar, dan pengukuran (Sari, 2015). Oleh karena itu, pembelajaran matematika dituntut untuk tidak sekadar melatih keterampilan berhitung secara mekanistik, melainkan mengembangkan kemampuan literasi matematika peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual di lingkungan sekitarnya (Kustriani et al., 2023; Muslimah & Pujiastuti, 2021; Zahroh et al., 2020).

Literasi matematika didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk merumuskan (*formulate*), menerapkan (*employ*), serta menafsirkan (*interpret*) konsep, fakta, dan prosedur matematika dalam berbagai konteks kehidupan nyata (OECD, 2019; Putra & Vebrian, 2020). Proses literasi matematika mencakup tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan. Pertama, kemampuan merumuskan situasi nyata secara matematis dengan mentransformasikan informasi verbal ke dalam model matematika. Kedua, kemampuan menerapkan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika untuk memecahkan persoalan yang telah diformulasikan (Hendriana et al., 2022; Pamungkas & Siswanto, 2021; Rastuti & Setyaningrum, 2024; Sholikhah & Chamidah, 2022). Ketiga, kemampuan menafsirkan, mengevaluasi, dan merefleksikan hasil penyelesaian matematika kembali ke dalam konteks masalah dunia nyata (Wardono et al., 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 95 Palembang, ditemukan bahwa kemampuan literasi matematika peserta didik masih berada pada taraf yang kurang memuaskan. Sebagian besar peserta didik memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membingungkan ketika dihadapkan pada soal cerita operasi hitung pecahan. Banyak peserta didik yang hanya mampu menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada lembar jawaban tanpa mampu melanjutkan ke tahap operasi hitung pecahan berpenyebut tidak sama. Selain itu, nilai evaluasi harian menunjukkan bahwa 65% peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan pada materi pecahan.

Meskipun penelitian literasi matematika telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada jenjang sekolah menengah pertama atau mengkaji materi geometri dan aljabar secara umum (Mansur, 2018; Wardono et al., 2018). Kajian mendalam yang memetakan proses kognitif literasi matematika siswa sekolah dasar pada topik spesifik operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda masih



sangat terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian: bagaimana profil kemampuan literasi matematika siswa kelas V SD Negeri 95 Palembang dalam menyelesaikan masalah operasi hitung pecahan ditinjau dari tahapan merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan solusi? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara komprehensif tingkat literasi matematika siswa guna menjadi rujukan perbaikan pedagogis bagi guru di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam dan faktual mengenai literasi matematika siswa (Masyhud & Tasnim, 2016). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 95 Palembang pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa kelas V.A yang mengikuti tes tertulis diagnostik. Selanjutnya, dipilih 6 siswa sebagai informan wawancara secara *purposive sampling* berdasarkan kategori capaian tes literasi matematika, yaitu 2 siswa berkategori tinggi (subjek B dan AA), 2 siswa berkategori sedang (subjek Q dan V), serta 2 siswa berkategori rendah (subjek A dan T).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh instrumen pendukung berupa tes kemampuan literasi matematika materi operasi hitung pecahan (10 butir soal uraian kontekstual) dan pedoman wawancara semi-terstruktur. Instrumen tes telah dinyatakan valid secara isi oleh ahli pendidikan matematika dan mengacu pada indikator literasi matematika OECD (2019). Data dikumpulkan melalui teknik tes tertulis, wawancara berbasis tugas (*task-based interview*), dan studi dokumentasi hasil pekerjaan siswa. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengelompokan kategori literasi matematika siswa didasarkan pada skor perolehan tes dengan klasifikasi: kategori tinggi ($\text{skor} \geq 80$), kategori sedang ($60 \leq \text{skor} < 80$), dan kategori rendah ($\text{skor} < 60$). Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik (membandingkan hasil tes tertulis dengan hasil wawancara klinis) dan triangulasi sumber (Sari, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data capaian literasi matematika siswa diperoleh dari analisis lembar jawaban 10 butir soal uraian yang mengukur tiga proses matematis: merumuskan (*formulating*), menerapkan (*employing*), dan menafsirkan (*interpreting*). Rekapitulasi frekuensi dan persentase ketercapaian setiap indikator disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Ketercapaian Indikator Literasi Matematika Siswa (N = 30)

Nomor Soal	Merumuskan secara Matematis (%)	Situasi Menerapkan Fakta, dan Prosedur	Konsep, Menafsirkan Mengevaluasi Hasil
1	80,00	23,33	26,67
2	83,33	20,00	26,67
3	86,67	33,33	36,67
4	86,67	30,00	30,00
5	96,67	33,33	40,00
6	83,33	26,67	30,00
7	96,67	23,33	23,33

8	86,67	36,67	40,00
9	76,67	30,00	30,00
10	96,67	20,00	23,33
Rata-Rata	87,34	27,67	30,67

Sumber: Data Primer Hasil Tes Literasi Matematika (2025).

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya disparitas yang sangat mencolok antara indikator merumuskan situasi secara matematis yang mencapai rata-rata 87,34% dengan dua indikator lainnya. Sebagian besar siswa telah terbiasa menuliskan variabel informasi yang diketahui dan ditanyakan dari teks soal. Namun, rata-rata kemampuan menerapkan prosedur matematika hanya mencapai 27,67% dan kemampuan menafsirkan solusi berada pada angka 30,67%. Hal ini membuktikan bahwa siswa mengalami hambatan serius saat memasuki fase eksekusi prosedur komputasi dan penarikan kesimpulan kontekstual.

Berdasarkan hasil tes, 30 siswa dikelompokkan ke dalam tiga kategori kemampuan, dan dipilih 6 siswa untuk diwawancarai secara mendalam sebagaimana dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Subjek Wawancara Mendalam

No	Subjek Wawancara	Kategori Kemampuan	Karakteristik Jawaban dan Wawancara
1	Siswa B	Tinggi	Mampu memodelkan, menghitung KPK penyebut secara akurat, dan menuliskan simpulan lengkap.
2	Siswa AA	Tinggi	Prosedur perhitungan pecahan benar dan runtut, namun terkadang lupa menuliskan kalimat kesimpulan.
3	Siswa Q	Sedang	Pemodelan soal tepat, memahami prinsip pecahan senilai, namun keliru pada operasi penjumlahan akhir.
4	Siswa V	Sedang	Mampu menentukan strategi hitung tetapi terburu-buru sehingga terjadi kesalahan reduksi pecahan.
5	Siswa A	Rendah	Mengalami kesulitan menyamakan penyebut dan langsung menjumlahkan pembilang dengan penyebut.
6	Siswa T	Rendah	Hanya menyalin angka dari soal tanpa mampu mengubahnya ke dalam model pecahan yang benar.

Sumber: Hasil Wawancara dan Analisis Tes (2025).

Hasil wawancara pada Tabel 2 menunjukkan bahwa subjek berkategori tinggi (B dan AA) mampu memberikan argumentasi logis mengenai alasan pemilihan strategi KPK dalam operasi pecahan. Subjek berkategori sedang (Q dan V) memahami konsep dasar pecahan namun kurang teliti dalam proses perhitungan aljabar pecahan. Sementara itu, subjek berkategori rendah (A dan T) menunjukkan miskonsepsi konseptual yang nyata, di mana mereka menganggap operasi pecahan dapat dijumlahkan secara langsung antara pembilang dengan pembilang serta penyebut dengan penyebut.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa profil literasi matematika siswa kelas V SD



Negeri 95 Palembang masih berada pada tingkat yang belum optimal. Tingginya capaian pada indikator merumuskan situasi secara matematis (87,34%) menunjukkan bahwa pembiasaan menuliskan hal yang "diketahui" dan "ditanyakan" telah tertanam dengan baik dalam budaya kelas. Namun, kemampuan tersebut belum mencerminkan penguasaan literasi matematika yang utuh, sebab proses literasi menuntut kelanjutan logis hingga tahap penyelesaian dan evaluasi (OECD, 2019; Putra & Vebrian, 2020). Sebaliknya, kompetensi siswa dalam menerapkan prosedur perhitungan dan menafsirkan hasil akhir masih tergolong rendah, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman konsep dasar dan ketepatan operasional (Aini, 2022; Nuringtyas & Setyaningsih, 2023; Setiawati et al., 2023; Vitantri & Syafrudin, 2022).

Rendahnya persentase pada indikator menerapkan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran (27,67%) menjadi titik krusial kelemahan siswa. Siswa mengalami kesulitan saat menyamakan penyebut pecahan yang berbeda menggunakan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) atau pecahan senilai. Miskonsepsi bahwa pembilang dan penyebut dapat langsung dijumlahkan menandakan bahwa pemahaman siswa terhadap pecahan masih bersifat simbolik hafalan tanpa pemaknaan konsep bagian dari keseluruhan yang konkret (Sari, 2015). Hal ini sejalan dengan temuan Mansur (2018) bahwa kelemahan mendasar siswa sekolah dasar dalam literasi numerasi bersumber dari ketidakmampuan menghubungkan prosedur algoritmik dengan penalaran konseptual. Selain itu, kesulitan dalam mengolah informasi yang termuat dalam soal cerita semakin menghambat siswa saat harus merefleksikan hasil matematis yang diperoleh ke dalam konteks nyata (Azizah et al., 2026; Hardianti & Desmayanasari, 2022; Muhaimin et al., 2024; Setyaningsih & Azizah, 2023).

Pada indikator menafsirkan dan mengevaluasi hasil (30,67%), sebagian besar siswa mengabaikan langkah verifikasi jawaban. Siswa jarang mengaitkan kembali nilai pecahan yang diperoleh dengan konteks narasi awal, seperti menuliskan satuan pengukuran atau kalimat simpulan logis. Sebagaimana dikemukakan oleh Wardono et al. (2018), tahap evaluasi (*interpreting*) merupakan fase penting dalam literasi matematika untuk memastikan bahwa solusi yang diperoleh masuk akal (*reasonable*) dalam situasi nyata. Tanpa pembiasaan menguji ulang hasil kerja, siswa cenderung mengabaikan kekeliruan perhitungan yang terjadi selama proses komputasi. Kecenderungan untuk bekerja secara tergesa-gesa tanpa ketelitian teknis sering kali memicu kesalahan prosedural yang mendasar, seperti kekeliruan dalam menentukan simbol operasi hitung yang tepat (Anugrahana, 2020; Baharuddin & Jumarniati, 2021; Fauzanah et al., 2022; Mariani et al., 2023; Raharti & Yuniarta, 2020).

Secara keseluruhan, kendala literasi matematika ini dipengaruhi oleh dominasi latihan soal mekanistik yang minim konteks pemecahan masalah nyata. Siswa membutuhkan pengalaman belajar yang memfasilitasi visualisasi representasi pecahan serta ruang diskusi untuk mengomunikasikan ide-ide matematis secara terbuka. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan penguatan literasi numerasi perlu diterapkan secara intensif guna menjembatani transisi pemahaman siswa dari taraf prosedural menuju pemikiran matematika yang aplikatif dan reflektif.

KESIMPULAN

Profil literasi matematika siswa kelas V SD Negeri 95 Palembang dalam menyelesaikan soal cerita pecahan menunjukkan ketimpangan yang signifikan antarindikator kognitif. Mayoritas siswa terbukti terampil pada tahap awal merumuskan situasi nyata ke dalam model matematika formal. Namun, sebagian besar siswa mengalami hambatan serius saat mengeksekusi prosedur perhitungan aljabar pecahan, khususnya dalam menyamakan penyebut



berpenyebut berbeda. Ketidakakuratan komputasi dan kesukaran konseptual ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menafsirkan serta mengevaluasi kembali hasil perhitungan ke dalam konteks masalah. Secara umum, literasi matematika siswa masih terbatas pada taraf identifikasi variabel awal dan belum mampu melakukan penyelesaian prosedural serta penarikan kesimpulan secara komprehensif.

Implikasi riset ini menegaskan pentingnya perubahan pendekatan pengajaran dari metode hafalan mekanistik menuju pembelajaran berbasis masalah yang kontekstual. Guru disarankan mengintegrasikan media visualisasi pecahan yang konkret serta membiasakan siswa melakukan verifikasi jawaban akhir secara sistematis. Untuk penelitian di masa depan, para peneliti direkomendasikan untuk menguji efektivitas penggunaan model *Problem-Based Learning* atau pendekatan matematika realistik dalam mengatasi miskonsepsi pecahan. Selain itu, riset selanjutnya perlu memperluas cakupan sampel pada beberapa sekolah dasar serta mengeksplorasi penggunaan media digital interaktif guna memperkuat kecakapan literasi numerasi siswa pada materi operasi hitung lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. M. N. (2022). Kemampuan literasi numerasi kelas V SD Negeri Sebani II ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 2(2), 218–227. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.v2i2.21266>
- Anugrahana, A. (2020). Analisis kesalahan matematika konsep operasi hitung bilangan bulat mahasiswa calon guru sekolah dasar. *Sigma*, 5(2), 91–98. <https://doi.org/10.36513/sigma.v5i2.791>
- Azizah, A. N., Untari, M. F. A., & Handayani, D. E. (2026). Analisis kemampuan literasi numerasi pada mata pelajaran matematika siswa kelas V di SDN Palebon 03 Kota Semarang. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(3), 2505–2515. <https://doi.org/10.51878/science.v6i3.12884>
- Baharuddin, M. R., & Jumarniati, J. (2021). Investigasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah bilangan cacah: Kasus pada kesalahan prosedural dan kesalahan konsep. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.30605/proximal.v4i1.507>
- Efendi, D., & Yulianti, R. (2020). Penggunaan kartu pecahan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SDN Inpres Perumnas 1 Waena Kota Jayapura. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.53837/waniambey.v1i1.20>
- Fauzanah, A. E., Aminudin, M., & Ubaidah, N. (2022). Analisis kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan masalah pecahan. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 2(3), 312–321. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.v2i3.23590>
- Hardianti, D., & Desmayanasari, D. (2022). Analisis kemampuan literasi matematis siswa dalam online learning pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Matematika*, 4(1), 31–44. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v4i1.316>
- Hendriana, H., Prahmana, R. C. I., Ristiana, M. G., Rohaeti, E. E., & Hidayat, W. (2022). The theoretical framework on humanist ethno-metaphorical mathematics learning model: An impactful insight in learning mathematics. *Frontiers in Education*, 7, Article 1030471. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.1030471>
- Kustriani, W., Mawarsari, V. D., & Suprayitno, I. J. (2023). Implementasi video pembelajaran materi pola bilangan berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika. *JIPMat*, 8(2), 132–142. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v8i2.15449>



- Mansur, N. (2018). Melatih literasi matematika siswa dengan soal PISA. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 140–144. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19584>
- Mariani, M., Hutapea, N. M., & Maimunah, M. (2023). Analysis of students' mistakes in completing exponent materials based on Castolan theory. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 7(1), 135–144. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v7i1.2333>
- Masyhud, M. S., & Tasnim, Z. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. LP3M Universitas Jember.
- Muhaimin, L. H., Sholikhakh, R. A., Yulianti, S., Ardani, A., Hendriyanto, A., & Sahara, S. (2024). Unlocking the secrets of students' mathematical literacy to solve mathematical problems: A systematic literature review. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 20(4), Article em2424. <https://doi.org/10.29333/ejmste/14404>
- Muslimah, H., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis kemampuan literasi matematis siswa dalam memecahkan masalah matematika berbentuk soal cerita. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 8(1), 36–43. <https://doi.org/10.21831/jpms.v8i1.30000>
- Nuringtyas, T., & Setyaningsih, N. (2023). Analisis kemampuan literasi matematika berbasis soal HOTS ditinjau dari kemampuan numerasi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1211–1224. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2330>
- OECD. (2019). *PISA 2018 assessment and analytical framework*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/b2568803-en>
- Pamungkas, D. Y., & Siswanto, R. D. (2021). Identifikasi pemecahan masalah matematis peserta didik berdasarkan tipe kepribadian Hippocrates-Galenus dan gender. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2324–2343. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.789>
- Primasari, I. F. N. D., Zulela, Z., & Fahrurrozi, F. (2021). Model Mathematics Realistic Education (RME) pada materi pecahan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1888–1899. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1115>
- Putra, Y. Y., & Vebrian, R. (2020). *Literasi matematika (mathematical literacy): Soal matematika model PISA menggunakan konteks Bangka Belitung*. Deepublish.
- Raharti, A. D., & Yunianta, T. N. H. (2020). Identifikasi kesalahan matematika siswa SMP berdasarkan tahapan Kastolan. *Journal of Honai Math*, 3(1), 77–100. <https://doi.org/10.30862/jhm.v3i1.114>
- Rastuti, M., & Setyaningrum, W. (2024). Analisis kemampuan literasi matematika dan habits of mind. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 13(2), 550–563. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v13i2.8680>
- Sari, R. H. N. (2015). Literasi matematika: Apa, mengapa dan bagaimana? *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*, 713–720. <http://seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/sites/default/files/banner/PM-107.pdf>
- Setiawati, R., Aminudin, M., & Basir, M. A. (2023). Analisis literasi numerasi peserta didik dalam menyelesaikan masalah uncertainty and data. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2), 123–133. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.3.2.123-133>
- Setyaningsih, N., & Azizah, L. N. (2023). Literasi matematika siswa SMP ditinjau dari kemampuan awal. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3096–3108. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.5738>



- Sholikhah, O. H., & Chamidah, A. (2022). Penalaran matematis: Pembiasaan soal High Order Thinking pada siswa usia sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 216–224. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p216-224>
- Silvia, R., & Asdarina, O. (2024). Kemampuan numerasi siswa pada materi operasi pecahan dengan implemtasi model Problem Based Learning (PBL). *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 62–72. <https://doi.org/10.24127/emteka.v5i1.5516>
- Vitantri, C. A., & Syafrudin, T. (2022). Kemampuan literasi matematika siswa sekolah dasar pada pemecahan masalah soal cerita. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2108–2119. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5091>
- Wardono, W., Waluya, S. B., Kartono, K., & Mulyono, M. (2018). Literasi matematika siswa SMP pada pembelajaran inovatif realistik berbasis etnomatematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 574–588. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/20186>
- Zahroh, H., Hafidah, H., Dhofir, D., & Zayyadi, M. (2020). Gerakan literasi matematika dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 173–183. <https://doi.org/10.33387/dpi.v9i2.2293>